

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT DI IGD

Marwatus Sholikhah¹⁾, Joko Prasetyo²⁾, Aditya Nuraminudin Aziz²⁾

¹Mahasiswa S1 Keperawatan, Stikes Bahrul Ulum Jombang

²Dosen S1 Keperawatan, Stikes Bahrul Ulum Jombang

marwasholikhah@gmail.com

Jeprast.jp2@gmail.com

aditya.nur08@gmail.com

Abstract

The nurse is one of the health workers in the hospital who plays an important role in achieving health development goals and the success of health services depends on the participation of nurses in providing quality nursing care in the emergency room for patients because the cause of the patient is uncomfortable and dissatisfied in giving Nursing care services, namely the performance of the nurses themselves and those that can affect the performance of nurses, namely the workload and work stress of nurses such as the number of patients, high work demands, conflicts with coworkers and lack of staff, in the ER and the problem of unsuitable nurse salaries. with its performance. This is to determine the relationship between workload and work stress on the performance of nurses in the ER. The database used in the google scholar review literature that matches the inclusion and exclusion criteria of articles published in 2013-2020 using national and international journals using the Cross Sectional method and the population used by all nurses working in the emergency room. The results found in 10 journals regarding workload and work stress on the performance of nurses in the emergency room which caused performance to decline, suggestions for further researchers to be used as a source of data for further research and to review using the latest theories and using many books in their research.

Keywords: Nurse Workload, Nurses work stress, Performance

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan adalah bagian dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit yang mempunyai fungsi menjaga mutu pelayanan, yang sering dijadikan barometer oleh masyarakat, dalam menilai mutu rumah sakit, sehingga menuntut adanya profesionalisme perawat dalam bekerja yang ditunjukkan oleh hasil kinerja perawat baik itu perawat pelaksana maupun pengelola dalam memberikan sebuah asuhan keperawatan kepada klien. Dan yang

menyebabkan pasien kurang nyaman dan tidak puas yakni adalah kinerja dari perawat dalam melaksanakan tugas yang tidak sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat. Pada dasarnya tingkat kinerja perawat sendiri dipengaruhi oleh factor dari dalam diri perawat sendiri maupun dari luar perawat Faktor dari dalam diri perawat antara lain pengetahuan dan keterampilan, kompetensi yang sesuai dengan pekerjaannya, motifasi kerja dan kepuasan kerja. Dan yang mempengaruhi dari

kinerja perawat menurut sendiri yakni adalah beban kerja dengan stress kerja perawat di ruang IGD (Hendry, 2018).

Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), sebanyak 50,9 % perawat Indonesia mengalami stress kerja, seperti sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, dan kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Pada penelitian yang dilakukan Stress kerja dan pada profesi bidang kesehatan dan pekerja sosial menempati urutan pertama yang paling banyak mengalami stress kerja sekitar 43%.

Penelitian tentang beban kerja dan stress kerja juga dilakukan oleh Mina Madadzadeh (2016) yakni pekerjaan yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan manusia yang menimbulkan stress pada perawat di rumah sakit vasei kota Sabzevar, Iran tahun 2016 yang menunjukkan dengan skor rata-rata beban kerja dan stress kerja $71,69 \pm 10,49$ dan $41,60 \pm 10,26$. 83,8% subjek memiliki beban kerja tinggi (> 60) dan 52,5% subjek memiliki tingkat stres sedang (30-70). Rata-rata tertinggi di antara enam dimensi beban kerja berhubungan dengan kerja fisik ($78,00 \pm 19,97$), dan rata-rata terendah terkait dengan frustrasi ($54,75 \pm 20,70$).

Unit gawat darurat (UGD) atau Instalasi gawat darurat (IGD) itu merupakan sebuah bagian dari sebuah rumah sakit yang menjadi tujuan pertama kali pasien yang mengalami keadaan darurat agar cepat mendapatkan pertolongan

pertama dan setiap hari dalam melaksanakan pengabdinya seorang perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien tetapi juga dengan keluarga pasien teman pasien dan rekan kerja sesama perawat dan berhubungan dengan dokter dan peraturan yang ada ditempat kerja serta beban kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis dan emosionalnya (Almasitoh, 2011).

Dan yang dapat mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah dan jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan sebuah pelayanan langsung kepada pasien yang melebihi dari kemampuan seseorang dan tuntutan kerja yang tinggi serta dokumentasi asuhan keperawatan (Munandar, 2008) dan dampak dari beban kerja yang terlalu berat akan membuat perawat kurang puas dengan pekerjaannya dan mereka akan berkurang bersemangat untuk mendukung tujuan dari organisasinya (Suzane, 2012).

Pelayanan keperawatan yang professional akan diberikan kepada pasien yang mengalami hospitalisasi dengan berbagai macam tingkat ketergantungan dimana perawat disini meliputi *care giver, client advocate, counselor, educator, coordinator, collaborator, consultant, change agent* peran pada peran ini harus dilaksanakan sesuai dengan tugas fungsinya sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif (Doheny, 1982 dalam Kusnanto, 2004).

Dan beban kerja pada perawat adalah total dari waktu keperawatan yang baik secara langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memberikan pelayanan tersebut dalam melaksanakan pelayanan keperawatan perawat di tuntutan tidak boleh salah dalam melakukan tindakan yang dapat menimbulkan beban kerja dan menyebabkan stress kerja. Stres sendiri dapat berakibat pada kelelahan mental dan kelelahan fisik dan dapat berdampak pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dari uraian di atas peneliti mereview tentang hubungan beban kerja dengan stress kerja terhadap kinerja perawat di IGD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *literatur review* yang dapat menjelaskan latar belakang penelitian suatu topic dan alasan suatu topik penting untuk diteliti menemukan hubungan antara study atau ide penelitian mengidentifikasi tema konsep peneliti utama dalam satu topic, identifikasi kesenjangan utama dan membahas pertanyaan peneliti lebih lanjut berdasarkan study sebelumnya (University of west florida, 2020) dalam Nursalam (2020). Database yang digunakan adalah google scholar yang dibatasi oleh kriteria inklusi dan eksklusi dan kriteria eksklusi yang digunakan dalam literatur review ini yaitu primary study yang berhubungan dengan beban kerja dan stress kerja perawat terhadap kinerja nya jurnal yang digunakan di

terbitkan pada tahun 2013–2020 dan jurnal yang digunakan berupa jurnal nasional dan internasional dengan penelitian kuantitatif dan metode cross Sectional jurnal yang digunakan berbentuk pdf, full teks dan tidak berbayar kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu beban kerja perawat, stress kerja perawat, kinerja.

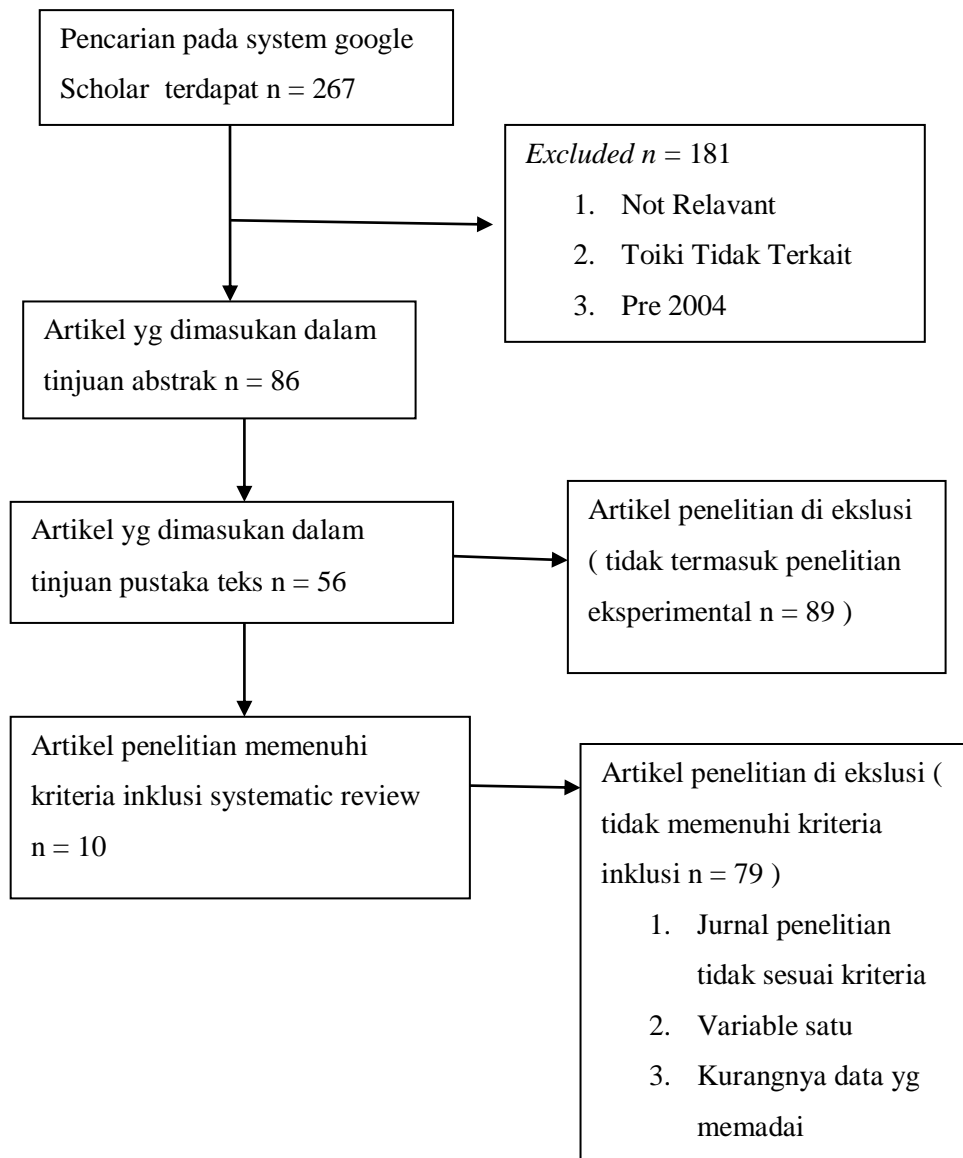
HASIL

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian di google scholar yang ditemukan sebanyak yakni 267 artikel. Setelah itu peneliti melakukan filter yang sesuai dengan kata kunci yakni beban kerja dengan stress kerja perawat IGD.dan langkah berikutnya dengan peninjauan pada abstrak dalam artikel jurnal.dan setelah meninjau dari abstrak 267 dan artikel yang di pilih yakni sebanyak 86 yang sesuai dengan kata kunci nya yakni beban kerja dengan stress kerja terhadap kinerja dan 181 yang tidak termasuk dalam inklusi .dan kemudian peneliti melakukan peneliti yang secara manual yakni 86 artikel yang dipilih yakni 56 artikel jurnal dan artikel dikeluarkan bukan karena termasuk studi eksperimental dan dari 89 artikel jurnal yang dimasukkan yang akan dimasukkan pada langkah berikutnya adalah yang merupakan dari tinjauan dari *full text* dan pencarian *full text* dari 56 artikel yang dipilih 79 yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kriteria inklusi.dan artikel yang dimasukkan kedalam *literatur review* ini berjumlah 10 artikel jurnal yang sesuai dengan

kriteria inklusi dan ekklusi yang akan digunakan sebagian bahan kajian dalam literatur review.

dengan kriteria inklusi dan ekklusi sehingga menemukan 10 jurnal (Lihat Gambar .1)

Berikut ini adalah diagram PRISMA *flow* dalam rincian pencarian artikel yang sesuai



Gambar 1. DIAGRAM PRISMA Flow

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel

No	Penulis	Hasil
1.	Ririn Muthia Zukhra, Muryani (2018) Jurnal ilmu keperawatan vol. 7 no. 2 tahun 2018	Stres kerja yang didapatkan di IGD yakni perawat tampak kurang ramah terhadap pasien tidak sabar marah – marah dalam menghadapi pasien dan keluarga dan kurang bersemangat saat melayani pasien dan tidak fokus perawat sering mengalami tremor sering mengalami kaku kuduk dan pusing
2.	Fajrillah, Nurfitriani (2016) Jurnal Keperawatan Sriwijaya vol. 3 no. 2 tahun 2016	Yang menyebabkan perawat memilih coping berbeda – beda dalam memberikan keperawatan baik juga yg juga kurang baik karena igd memerlukan tenaga dan pikiran yg stabil tanggap cepat dan coping efektif sehingga mampu melayani pasien dengan baik
3.	Shieva Nur azizah ahmad, Adistina vera (2019) Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol 4 no. 1 tahun 2019	Stres kerja dapat di alami oleh seseorang dan dapat membantu fungsional dalam meningkatkan kinerja dan akan tetapi dapat menghambat atau merusak infungsional kinerja dan stress juga dapat membantu seseorang dalam mengarahkan segala kemampuan yg dimilikinya dalam memenuhi kebutuhan pekerjaan
4.	Sri Haryuni, Retty Ratnawatii, Rinik Eko Kapti (2013) Jurnal Keperawatan Vol. 4 no.1 tahun 2013	Cenderung lebih banyak perawat mengalami koiping emosional focused coping karena stress kerja tinggi maupun sedang tidak ada hubungan mekanisme coping di pandang sebagai usaha untuk menguasai tanpa memperhatikan dapat berakibat dari tekanan
5.	Miranda Octavia Wollah, Sefti Rompas, Vandri Kallo (2017) e-journal Keperawatan (eKp) Vol. 5 no. 2 tahun 2017	Salah satu factor penyebab perawat mengalami stress adalah beban kerja dan salah satu dari beban kerja perawat di igd adalah harus melakukan tindakan keperawatan secara cepat tepat dan cekatan karena igd merupakan layanan yg bersifat segera dan membutuhkan pertolongan pertama stress kerja rendah biasanya terjadinya perubah psikologis merupakan perubahan yg paling dominan di alami perawat
6.	Ilham Magfur sholachudin, Diah Jerita Eka Sari (2018) Journal Infokes Stikes Insan unggul Surabaya Vol. 10 no. 1 tahun 2018	Beban kerja pada karyawan perlu diperhatikan agar tidak terjadi over yg dapat menimbulkan stress dan dapat berakibat pada menurunnya kinerja perawatan
7.	Syamsiar S. Russeng, Wahiduddin, Lalu Muhammad Saleh, T. A. Tenri Diah, Harun Achmad (2020) Journal of Pharmaceutical Research International	Yang menunjukkan bahwa individu yang merasa memiliki beban kerja yang berlebihan akan mengalami kelelahan emosional karena individu tersebut harus memberikan waktu dan tenaga yang ekstra untuk menyelesaikan tuntutan yang berlebihan

8.	Yuni Aryanti Ramadhon (2017) SCIENTIA JOURNAL Vol. 8 no. 1 tahun 2017	Diperlukan peningkatan tentang beban kerja pada supervisi dan kinerja perawat diharapkan petugas kesehatan yg ada didekat rsu H. Abdul Manap Kota Jambi agar perawat memberikan penyuluhan tentang pentingnya beban kerja p dan supervisi setempat serta untuk konsul dan dampak bila perawat kurang memahami dalam masalah pasien
9.	Friska Aprilia (2017) JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 tahun 2017	Beban kerja yang dirasakan berlebihan akan mempengaruhi kinerja perawat dan beban kerja yang harus dilaksanakan perawat hendaknya merata sehingga dapat dihindarkan adanya seorang perawat yg mempunyai beban kerja yg terlalu banyak atau terlalu sedikit.
10.	Agus Sutarto, Hermanu Joebagio, Pawito (2016) Journal of Health Policy and Management (2016)	Bahwa beban kerja yang semakin tinggi maka kinerja semakin rendah sebaliknya beban kerja semakin rendah maka kinerja semakin tinggi apabila beban kerja berlebih akan berpengaruh terhadap kinerjanya dimana hal ini terkait dengan tingkat kelelahan dan kejenuhan seseorang.

PEMBAHASAN

Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat di IGD

Beban kerja perawat dapat dilihat sebagai dimensi seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Tambunan 2013). Beban kerja berupa kuantitatif maupun kualitatif dan beban kerja yang berupa kuantitatif yakni pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien sedangkan beban kerja kualitatif yakni tanggung jawab tinggi dalam member sebuah asuhan keperawatan (Prawitasari, 2009). Menurut Peneliti Ririn Muthia Zukra (2018) yang berjudul hubungan stress kerja dengan kinerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan diruang IGD rumah sakit Syafira pekan baru. Hasil yang menunjukkan sebagian besar yang memiliki tingkat stress

sedang sebanyak (66,7 %) dan yang mengalami stress ringan sebanyak (33,3 %) sedangkan untuk kinerja perawat yang menunjukkan sebagian besar yang memiliki kinerja cukup sebanyak (63,6 %) dan yang mengalami kinerja baik (36,4 %).

Perawat pelaksana yang diruang IGD sangat rentan mengalami stress karena hal ini dikarenakan di IGD merupakan unit penting dalam operasional dari suatu rumah sakit yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam selain poliklinik umum dan spesialis yang hanya melayani pasien pada saat jam kerja. Tenaga keperawatan yang bekerja di IGD itu merupakan ujung tombak dalam pelayanan keperawatan rumah sakit dan harus melayanin semua kasus yang masuk rumah sakit (Fajrillah & Nurfitriani, 2016).

Dan penelitian sama dilakukan oleh Emita dan rahman terdapat hubungan antara stress kerja dengan kinerja perawat di IGD dengan tingkat stress kerja perawat pelaksana yang menunjukkan jumlah terbanyak yakni stress kerja tinggi pada perawat sedangkan yang menunjukkan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di IGD RSUD anutapura palu menunjukkan jumlah terbanyak dari kinerja baik perawat pelaksana di ruang IGD RSUD anutapura palu.

Menurut peneliti Shieva Nur Azizah (2019) yang berjudul hubungan tingkat stress kerja dengan kinerja perawat di IGD RSUD Kab. Tangerang. Hasil dari karakteristik perawat dalam penelitian ini bahwa rata-rata umur perawat 28,41 – 31,04 tahun yang berjenis perempuan (64%) perawat yang sudah menikah sebanyak (57,1 %) tingkat stress berat (52,2%) kinerja perawat masih kurang (52,2 %) ada hubungan antara usai status pernikahan dan tingkat stress kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD RSUD Kab. Tangerang. Hasil uji Chi-Square didapatkan p_value $0,11 < 0,05$ yang artinya H_0 di tolak H_a diterima yang artinya ada hubungan antara usai dengan kinerja perawat di ruang IGD RSUD Tangerang.

Dalam sebuah profesi keperawatan mempunyai peluang yang sangat besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan saat ini, di lain pihak kita menghadapi kendala internal yaitu kurangnya kualitas tenaga keperawatan yang berdampak besar

saat merebut kesempatan (Nursalam, 2008). Karena kejenuhan kerja mungkin merupakan akibat stress kerja yang paling umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Friska (2017) dengan judul pengaruh beban kerja stress kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja terdapat hubungan yang signifikan yang dilakukan di ruang IGD di rumah sakit islam ibnu sina dipekan baru dan penelitian yang dilakukan oleh handoko (2009) yaitu sebaliknya yang dapat menghambat dan merusak (infungsional) itu sendiri yakni kinerja dan juga stress kerja yang dapat membantu seseorang dalam mengarahkan segala kemampuan yang dimilikinya dalam memenuhi sebagai persyaratan atau kebutuhan pekerjaan.

Menurut penelitian Ilham Magfur Sholachudin (2018) yang berjudul hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang Igd RSUD R.A Basoeni Mojokerto hasil yang menunjukkan bahwa perawat di IGD hampir setengahnya memiliki beban kerja berat dengan kinerja tidak baik sebanyak (38,5 %) dan beban kerja berat dengan kinerja baik yakni (30,8 %) dan kinerja ringan dengan kinerja sangat baik (30,8 %) dan hasil dari uji *Somer's d test* diperoleh p value $0,000 < 0,005$ yang disimpulkan H_0 diterima bahwa adanya hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD RSUD Basoeni Kab. Mojokerto pada tahun 2017.

Dan menurut Amron (2009) berpendapat bahwa pengalaman atau masa kerja

juga dapat berpengaruh terhadap kinerja yang berdasarkan data distribusi frekuensi masa kerja menunjukkan bahwa dari total 13 perawat hampir dari setengahnya yang mempunyai masa kerja paling lama atau > 10 tahun itu sebanyak 5 orang karena semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dan menurut Mudayana (2012) beban kerja pada karyawan perlu diperhatikan agar tidak terjadinya over yang dapat menimbulkan dari stress kerja yang berakibat pada kinerja perawat dan menurut pendapat tarwakal (2010) terbalik mengenai dari beban kerja muncul karena dari interkasi antara tuntutan tugas – tugas lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja keterampilan perilaku dan persepsi dari pekerja.

Menurut penelitian Syamsiar S. Russeng yang berjudul *The effect of workload on emotional exhaustion and its impact on the performance of female nurses at hospital Dr. Tadjuddin Chalid Makassar*. Hasil dari pengaruh beban kerja terhadap kelelahan emosional dan dampaknya terhadap kinerja perawat wanita yang di RSUD Dr. Tadjuddin Chalid Makassar bahwa perawat wanita yang menikah terbanyak kelompok umur 27–36 tahun (65,6 %) dan berdasarkan status pendidikan terbanyak S1 (56,3 %) dan berdasarkan masa kerja yang paling banyak 1-11 tahun (77,3 %) dan perawat yang sudah menikah memiliki 2

anak (58,4 %) dan yang shif kerja dalam sebulan perawat yang mendapat shif pagi (69,8 %) dan yang mendapat shif malam (69,8 %) dan yang memiliki beban kerja berat pada perawat (57,3 %) dan yang memiliki kelelahan emosional (71,9 %) dan sebagian besar kinerja pada kategori kurang baik (72,9 %). Dan hasil beban kerja dengan kelelahan emosional dengan nilai $p (0,002) < (0,05)$ dengan kelelahan emosional dengan beban kerja $p (0,000) < (0,05)$ dan beban kerja dengan kinerja $p (0,000) < (0,05)$ didapatkan terdapat pengaruh pada beban kerja dengan kelelahan emosional dan kelelahan pada kinerja dan beban kerja dengan kinerja perawat wanita di rumah sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Beban kerja yang berlebihan dapat terjadi karena ketidaksesuaian antara pekerja atau perawat serta pekerjaannya. Beban kerja dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja yang artinya semakin tinggi beban kerja maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan dan sebaliknya semakin rendah beban kerja maka semakin tinggi kinerja tersebut (Gozali, 2016).

Menurut peneliti Wright Ta (1998) bahwa kelelahan emosional pada berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan karena rendahnya karyawan yang mengalami kelelahan emosional maka kinerja akan semakin meningkat sebaliknya ketika karyawan mengalami kelelahan emosional tinggi maka akan mengalami penurunan pada kinerjanya dan sebaliknya menurut pendapat Ozali (2016)

berpendapat ada pengaruh antara beban kerja dan kinerja yang menyatakan adanya sebuah pengaruh antara beban kerja dengan kinerja yakni semakin tinggi beban kerja maka semakin rendah kinerja begitu pula sebaliknya semakin rendah beban kerja maka semakin meningkatkan kinerja pada karyawan.

Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat di IGD terhadap kinerja karena tuntutan dan kebutuhan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien harus di siapkan secara benar-benar dan di tangani secara mendasar dan terarah dan sungguh-sungguh di rumah sakit dan selain permasalahan tersebut juga muncul permasalahan lain seperti stress dapat timbul karena keterbatasan sumber daya manusia. Dimana banyaknya tugas yang belum di imbangi oleh dengan jumlah tenaga perawat yang memadai. Karena jumlah antara perawat dengan pasien tidak seimbang dapat menyebabkan timbulnya kelelahan dalam bekerja karena kebutuhan pasien terhadap pelayanan perawat lebih besar dari standar kemampuan perawat. Dan kondisi bisa menyebabkan bosan emosi lelah perubahan mood beban kerja dan menimbulkan stress pada perawat yang akan berdampak pada pelayanan yang diberikan tidak maksimal mungkin.

KESIMPULAN

Pada kajian *literatur review* ini teridentifikasi 10 jurnal yang telah direview yang hasil review menunjukkan stress yang di

alami oleh perawat di IGD di sebabkan oleh kekurangan staf dan tuntutan kerja yang tinggi dan konflik yang terjadi di tempat kerja yang di alami perawat dan jumlah antara perawat dengan pasien tidak seimbang bisa menyebabkan kelelahan dalam bekerja karena kebutuhan pasien terhadap pelayanan perawat itu lebih besar dari standar kemampuan perawat kondisi tersebut dapat menyebabkan atau dapat berdampak pada keadaan psikis perawat yang seperti emosi, lelah, bosan perubahan mood dan dapat menimbulkan stress pada perawat dan dapat berpengaruh pada kinerja perawat dalam memberikan tindakan keperawatan.

SARAN

Peneliti menyarankan bagi perawat untuk dapat mengatur waktu kerjanya dengan cara membagi waktu kerja dengan teman agar bisa mengurangi stres kerja yang diakibatkan oleh beban kerja, serta dapat mengontrol emosi dengan baik. Dan pada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian lebih lanjut dan mereview menggunakan teori yang terbaru dan menggunakan banyak buku dalam penelitiannya. Bagi institusi pendidikan agar dapat menjelaskan bahan acuan bagi mahasiswa tentang hubungan beban kerja dengan stress kerja terhadap kinerja perawat di igd dalam mata perkuliahan manajemen keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus sutarto, H. j. (2016). Relationship between motivation competence workload and nurse performance at Dr. soediran Mangun Sumarso Hospital Wonogiri Indonesia . *Journal of Health Policy and Management* , 78-94.
- Aprilia, F. (2017). Pengaruh Beban Kerja Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Jom Fekom* , Vol. 4 No. 1, 87- 100.
- Badri, I. A. (2020). Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja. *Jurnal Human Care* , Vol.5, 379-390.
- G. (2010). *Manajemen Edisi 9 jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- E Triandini, S. J. (2019). Metode Sistem Literatur Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sytem Informasi di Indonesia. *Jurnal Of Information System* , Vol.1 No. 2, 64-77.
- F, A. (2017). Pengaruh Beban Kerja Stres Kerja Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *JOM Fekom* , Vol. 4 No. 2, 87-100.
- Fajrillah, N. (2016). Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* , Vol.3 No.2, 16-24.
- Haryanti, F. a. (2013). Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Management Keperawatan* , Vol.1 No.1, 48-56.
- Hasibuan. (2019). Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Management Keperawatan* , vol. 1 No. 1, 48-56.
- Hidaya t, R. (2013). Hubungan Faktor Stres Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Ruang Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru .
- Ike Prafita Sari, R. (2020). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di RSI Nasrul Ummah Lamongan. *Hospital Majapahit*, Vol 12 No. 1, 9-17.
- Ilham Magfur Sholachudin, D. J. (2018). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD R.A Basoeni Mojokerto. *Journal Infokes Stikes Insan unggul Surabaya* , Vol. 10, No. 1, 59- 67.
- Miranda Octavia Wollah, S. R. (2017). Hubungan Antara Stres Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. *e-journal Keperawatan (eKp)* , Volume 5. Nomor 2., 1-7.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ramadhon, Y. A. (2019). Hubungan Beban Kerja dan Supervisi dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2017. *SCIENTIA JOURNAL* , vol. 8 no. 1, 156- 159.

- Ririn Muthia Zukhra, M. (2018). Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Syafira Pekan Baru. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)* , Volume 7, Nomor 2, 14-21.
- Shieva Nur Azizah Ahmad, A. V. (2019). Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang* , Vol 4 No 1, 36-42.
- Shieva Nur Azizah Ahmad, A. V. (2019). Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang* , Vol 4 No 1, 36-42.
- Shieva Nur Azizah ahmad, B. H. (2019). hubungan Beban Kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia* , Vol.2 No. 2, 51-64.
- Sri Haryuni, R. R. (2013). Hubungan Antara stres kerja dengan kinerja perawat di Instalasi gawat darurat RSUD Ngudi waluyo kab. blitar dan RSUD Mardi Waluyo kota Blitar. *Jurnal Keperawatan* , vol.4 No.1, 56-62.
- Syamsiar s. Russeng, W. L. (2020). The effect of workload on emotional Exhaustion and its impact on the performance of female nurse at hospital Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. *Journal Of Pharmaceutical research international* , 47-51.
- Tarwaka. (2015). *Egonomi Industri dasar-dasar Ergonomi dan Implentasi ditempat kerja edisi II*. Surakarta: Harapan Press Surakarta.
- Vanchapo, A. (2019). *Beban Kerja dan Stres Kerja pada Perawat*. Pasuran: IKAPI.
- Yuli Nur Andhika, M. R. (2018). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* , Volume 13 Nomor 1 , 36-39.